



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Optimalisasi Kreativitas Pembelajaran SBDP menggunakan Bahan Alam Peserta Didik Kelas II SDN Candigarón 03 Tahun Ajaran 2020/2021

Yahya Jaka Supriyatno

SDN Candigarón 03 Kab. Semarang-Jawa Tengah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

djakasd@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :
Optimalisasi Kreativitas
Bahan Alam

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan karya hiasan dengan bahan alam peserta didik kelas II SD Negeri Candigarón 03 Kec. Sumowono, Kab. Semarang. Berdasarkan observasi awal peneliti, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dilakukan dengan ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi klasikal. Proses pembelajaran tersebut memberikan kreativitas yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan penggunaan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas siswa. Subjek penelitian tindakan adalah siswa kelas didik kelas II SD Negeri Candigarón 03 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian berjumlah 20 siswa meliputi 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 16 November 2020 dan 23 November 2020. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar kerja siswa, lembar penilaian tes formatif siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan bahan alam adalah adanya peningkatan kreativitas siswa kelas kelas II SD Negeri Candigarón 03 kec. Sumowono, Kab. Semarang . Setelah dilaksanakan penelitian dari kegiatan prasiklus hingga siklus II pada peserta didik kelas II SD Negeri Candigarón 03, kemampuan kreativitas siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek *fluency*

(kelancaran) pada kondisi awal sebesar 40%, pada siklus I meningkat menjadi 65%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Aspek *flexibility* (keluwesan) pada kondisi awal sebesar 46%, pada siklus I meningkat menjadi 64%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Aspek *originality* (keaslian) pada kondisi awal sebesar 43% pada siklus I meningkat menjadi 66%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Aspek *elaboration* (keterperincian) pada kondisi awal sebesar 54%, pada siklus I meningkat menjadi 73%, dan pada siklus II menjadi 83%. Dari aspek kerativitas tersebut, dapat diketahui prosentase kreativitas siswa pada kondisi awal sebesar 46% dengan kriteria cukup, pada siklus I meningkat menjadi 67% dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81% dengan kriteria sangat baik. Simpulan dalam penelitian tindakan ini adalah penerapan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.. Saran dalam penelitian tindakan ini adalah Pembelajaran SDBP dengan menggunakan bahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan mengenalkan peserta didik tentang kegunaan alam. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran dan mendesain kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan hasil belajar semakin meningkat dengan baik.

Pendahuluan

Dalam rangka memasuki era globalisasi, telah banyak satuan pendidikan yang berusaha melakukan perubahan untuk menjadikan peserta didiknya lebih berkembang dan berkualitas. Perubahan yang dilakukan adalah mulai dari pendekatan cara belajar/strategi belajar hingga kurikulum yang selalu berubah/berkembang setiap tahunnya. Walaupun telah mengalami perubahan-perubahan, namun pada kenyataannya yang ditingkatkan hanyalah prestasi belajar para peserta didik. Hal ini akan menghambat seorang peserta didik dalam meningkatkan kreativitasnya.

Kreativitas peserta didik terhambat semata-mata bukan karena satu sistem saja, melainkan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor yang sangat dominan dalam menghambat peningkatan kreativitas peserta didik adalah gaya pengajaran yang terkesan membosankan yang biasa disebut dengan metode ceramah yang dilakukan oleh kebanyakan pendidik. Pendidik berperan penting dalam peningkatan kreativitas peserta didik, pendidik harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pendidik dapat mengajak peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya dalam kesempatan apa saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik perlu dihadirkan pembelajaran yang lebih bervariasi, apalagi di SDN Candigaron 03 terdapat mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang peserta didik mampu membuat karya dengan baik dan kreatif. Namun, pada

kenyataannya mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya hanya disampaikan secara teoretis dan hanya sesekali diadakan praktik menggambar tanpa ada kelanjutannya. Padahal sebenarnya mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat dijadikan sebagai ajang peningkatan kreativitas karena peserta didik dapat membuat karya sesuai kreativitas masing-masing peserta didik.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan berekspressi, berkreasi, dan berapresiasi (Permendiknas nomor 19 tahun 2005). Dari pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tidak hanya berorientasi dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kreativitas peserta didik dalam meningkatkan sebuah keterampilan kerajinan tangan dengan membuat karya hiasan dengan bahan alam. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenali pembuatnya (Utami Munandar 1999). Dengan pengertian ini, kita dapat mengetahui bahwa kriteria utama dalam kreativitas adalah menghasilkan produk.

Meningkatkan kreativitas kerajinan tangan dengan membuat karya hiasan dengan bahan alam merupakan suatu yang harus diasah dalam diri peserta didik. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna peningkatan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media. Multidimensional bermakna peningkatan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Manca negara.

Menghadapi permasalahan di atas maka sebagai seorang pendidik harus bisa memberikan suatu wadah yang bisa digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik selama belajar mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Salah satunya dengan praktik langsung membuat karya hingga tuntas dan kegiatan ini akan merangsang peserta didik untuk bisa berkreasi menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki menjadi sebuah karya. Dengan praktik pula peserta didik dapat meningkatkan kreativitasnya dan hasil belajar juga akan meningkat.

Dari hasil observasi di SD Negeri Candigaron 03, kreativitas peserta didik masih rendah khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Peserta didik belum sepenuhnya meningkatkan kreativitasnya, terbukti pada hasil prasiklus yang peneliti lakukan. Rata-rata kreativitas peserta didik kelas II SD Negeri Candigaron 03 sebanyak 20 peserta didik hanya mencapai 46% dengan kriteria cukup..

Melihat keadaan yang telah dipaparkan di atas, maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada media yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Maka diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas, yaitu dengan menggunakan media bahan alam. Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air.

Banyak langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan bahan alam. Adapun langkah untuk menggunakan bahan alam, yaitu bahan alam dilakukan dengan mengelompokkan bahan alam berdasarkan jenis, warna, ukuran dan bentuk. Selanjutnya dicocokkan yang terlihat sama seperti ukuran atau warnanya. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun objek bahan alam dengan menggunakan lem dan bahan-bahan pendukung lainnya (Department Education, Training and Employment, 2012).

Keuntungan dari penggunaan bahan alam adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat. Selain itu mendekatkan peserta didik pada alam akan membuat meningkatkan kecerdasan naturalis dan peserta didik akan dekat dengan alam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan, maka rumusan masalah utamanya adalah "Bagaimana meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan karya hiasan dengan bahan alam peserta didik kelas II SD Negeri Candigaron 03 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021?"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan karya hiasan dengan bahan alam yang dilakspeserta didikan di SD Negeri Candigaron 03.

Metode Penelitian

Salah satu karakteristik PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi. Karena peserta didik terlibat dalam situasi penelitian, karakteristik peserta didik perlu dipahami agar PTK berjalan lancar sesuai tujuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakspeserta didikan dalam satu kelas yakni di kelas II (dua) semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 di SD Negeri Candigaron 03, Korwilcam Sumowono, Kabupaten Semarang. Adapun jumlah peserta didik berjumlah 20 peserta didik, terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

Sebagian besar dari mereka berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah. Latar belakang tersebut tidak menjadi kendala bagi mereka dalam belajar. Peserta didik-siswa tetap memiliki semangat belajar yang tinggi untuk meraih keberhasilan. Hal ini terbukti peserta didik SD Negeri Candigaron 03 sering mendapatkan juara dalam perlombaan baik dalam bidang akademis maupun nonakademis. Keberhasilan yang diraih tidak hanya tingkat kecamatan saja bahkan sampai di tingkat kabupaten. Keberhasilan tersebut juga tak lepas dari dukungan wali murid dan masyarakat setempat. Atar kerja sama yang baik SD Negeri Candigaron 03 bertambah maju dan mempunyai peserta didik yang berkualitas.

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakspeserta didikan di SD Negeri Candigaron 03, Korwilcam Sumowono, Kabupaten Semarang. Alamat Ds. Jambe Ds. Candigaron, Kec. Sumowono, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

SD Negeri Candigarón 03 dipimpin oleh ibu Rahayu Prihantini, S. Pd.SD . Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan : (1) sekolah tersebut merupakan tempat penulis bertugas, (2) sesuai dengan petunjuk institusi tempat penulis menuntut ilmu, penelitian harus dilakukan di sekolah tempat bertugas dan kelas yang menjadi ampuannya.

Penelitian ini berlangsung selama dua hari, mulai dari hari senin sampai dengan selasa bulan November tahun 2020 dengan rincian per siklusnya sebagai berikut :

1. Siklus pertama: tanggal 16 November 2020
2. Siklus kedua: tanggal 23 November 2020

B. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif meliputi indikator-indikator: kreativitas dan hasil karya peserta didik. Data-data tersebut bersumber dari :

1. Informan atau narasumber yaitu peserta didik dan guru kolaborator
2. Pengamatan kegiatan pembelajaran
3. Arsip dan Dokumen Hasil Belajar Peserta didik

C. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam perbaikan pembelajaran diperlukan indikator. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan kreativitas peserta didik di SD Negeri Candigarón 03.

Peserta didik dinyatakan tuntas belajar jika tingkat pemahaman peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila masing-masing aspek yang dinilai dan rata-rata kemampuan kreativitas anak > 81%. Jika sudah mencapai >81% maka peneliti tidak melanjutkan tindakan.

D. Deskripsi Per Siklus

Prosedur PTK memiliki ciri khas yaitu dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi diri (reflecting). Hasil refleksi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wardhani (2011) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didiknya meningkat.

Mengacu pada pengertian dan ciri khas PTK tersebut maka penelitian ini juga di design dalam bentuk siklus, yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap sebagaimana disebutkan di atas.

1. Siklus I

Siklus pertama dalam penelitian kelas ini terdiri dari tiga pertemuan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi sebagai berikut .

- a. Perencanaan adalah meningkatkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi, perencanaan merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan yang berisi tentang persiapan yang dilakukan untuk memecahkan masalah.
- b. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan, Tahap pelaksanaan merupakan pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.
 - 1) guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dari melalui zoom meeting.
 - 2) peserta didik dan guru melaksanakannya pembelajaran dengan bahan ajar dan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui ppt yang ada di zoom meeting.
 - 3) peserta didik mengerjakan tugas membuat karya hiasan dengan bahan alam sesuai langkah langkah yang sudah disediakan oleh guru.
 - 4) guru memberikan pendampingan pengerjaan karya hiasan alam secara home visit dengan kelompok yang sudah di tentukan.
 - 5) guru memberikan evaluasi dan penilaian terhadap hasil karya peserta didik.
- c. Pengamatan (observasi) terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di tunjukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan aktivitas yang terjadi apabila masukan baik atau feedback dilakukan dengan cermat pengamatan yang dilakukan oleh penelitian adalah: Situasi kegiatan pembelajaran, Keaktifan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, hasil kreativitas peserta didik dan refleksi.
- d. Refleksi adalah memikirkan sesuatu yaitu hasil dari kegiatan sebelumnya direfleksikan untuk melihat apakah hasil yang tercapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian atau belum. Dan akan dilakukan tindakan perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus II ini juga terdiri tiga kali pertemuan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

- a. Perencanaan dimana peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

- b. Pelaksanaan tindakan dimana melaks peserta didikan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi berdasarkan siklus pertama dengan pembelajaran SDBP menggunakan bahan alam.
- 1) guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dari melalui zoom meeting.
 - 2) peserta didik dan guru melaks peserta didikan pembelajaran dengan bahan ajar dan materi pembelajaran yang ditayangkan melalui ppt yang ada di zoom meeting.
 - 3) peserta didik mengerjakan tugas membuat karya hiasan dengan bahan alam sesuai langkah langkah yang sudah disediakan oleh guru.
 - 4) guru memberikan pendampingan penegrjaan karya hiasan alam secara home visit dengan keompok yang sudah di tentukan.
 - 5) guru memberikan evaluasi dan penilaian terhadap hasil karya peserta didik.
- c. Pengamatan dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.
- d. Refleksi adalah upaya melihat kembali mengorganisasi, kembali menganalisis, kembali mengklarifikasi dan kembali mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.

Hasil dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Pra Siklus kreativitas peserta didik kelas II di SD Negeri Candigaron 03 masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal peneliti.

Tabel 1. Kondisi Awal Kreativitas Peserta Didik

Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-rata Skor	Presentase
fluency (kelancaran)	32	80	1.60	40%
flexibility (kelenturan)	37	80	1.85	46%
originality (keaslilan)	34	80	1.70	43%
elaboration (elaborasi)	43	80	2.15	54%
Rata-rata	36.50	80.00	1.83	46%

Hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek fluency sebesar 40% masuk ke dalam kriteria kurang (21%-40%), aspek flexibility sebesar 46% masuk ke dalam kriteia cukup (41%-60%), aspek originality sebesar 43% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%), dan aspek elaboration sebesar 54% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%). Keseluruhan kreativitas siswa dari aspek fluency, flexibility, originality, elaboration, sebesar 46% (kriteria cukup). Kondisi tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran SBdP membuat karya hiasan dengan bahan alam.

2. Optimalisasi Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan permasalahan di kelas II SD Negeri Candigaron 03 Kabupaten Semarang, penulis melaksaperta didikan optimalisasi pembelajaran siklus I pada 16 November 2020. Adapun tujuan optimalisasi pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan karya hiasan dengan bahan alam. Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yaitu pembuatan karya hiasan dengan menggunakan bahan alam. Optimalisasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh penulis dan tutor pembimbing yang meliputi perencanaan (menyusun RPP), pelaksanaan optimalisasi, pengumpulan data dari hasil evaluasi ketrampilan peserta didik dan refleksi.

3. Optimalisasi Siklus II

Berdasarkan permasalahan di kelas II SD Negeri Candigaron 03 Kabupaten Semarang, penulis melaksanakan optimalisasi pembelajaran siklus II pada 23 November 2020. Adapun tujuan optimalisasi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan karya hiasan dengan bahan alam. Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan karya hiasan dengan bahan alam. Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yaitu pembuatan karya hiasan dengan menggunakan bahan alam. Optimalisasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh penulis dan tutor pembimbing yang meliputi perencanaan (menyusun RPP), pelaksanaan optimalisasi, pengumpulan data dari hasil evaluasi ketrampilan peserta didik dan refleksi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap siklus I penulis membuat rencana optimalisasi pembelajaran siklus I, bahan ajar, membuat media pembelajaran, lembar evaluasi ketrampilan sebagai alat penilai, penginstalan aplikasi pembelajaran dari yaitu dengan menggunakan aplikasi Zoom.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan optimalisasi siklus I dilaksanakan pada 16 November 2020 di kelas II SD Negeri Candigaron 03 Kabupaten Semarang. Penerapan tindakan optimalisasi dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

c) Pengumpulan Data

Selama tindakan pembelajaran siklus I, peneliti mengumpulkan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi: analisis hasil pengamatan kreativitas dalam pembelajaran, hasil diskusi maupun refleksi setelah pembelajaran. Secara lengkap hasil analisis hasil pengamatan kreativitas pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kreativitas Siklus I

Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-rata Skor	Presentase
<i>fluency</i> (kelancaran)	52	80	2.60	65%
<i>flexibility</i> (kelenturan)	51	80	2.55	64%

<i>originality</i> (keaslian)	53	80	2.65	66%
<i>elaboration</i> (elaborasi)	58	80	2.90	73%
Rata-rata	53.50	80.00	2.68	67%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah skor pada aspek fluency sebesar 52 dari jumlah skor ideal 80 dengan skor rata-rata 2,60 (65%), aspek flexibility sebesar 51 dari jumlah skor ideal 80 dengan skor rata-rata 2,55 (64%), aspek originality sebesar 53 dari jumlah skor ideal 80 dengan skor rata-rata 2,65 (66%), dan aspek elaboration sebesar 58 dari jumlah skor ideal 80 dengan skor rata-rata 2,90 (73%).

Melihat hasil observasi tersebut dapat diambil disimpulkan bahwa aspek fluency sebesar 65% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), aspek flexibility sebesar 64% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), aspek originality sebesar 66% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), dan aspek elaboration sebesar 73% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%). Keseluruhan kreativitas siswa dari aspek fluency, flexibility, originality, elaboration sebesar 67% (kriteria baik).

Tabel 3. Perbandingan Kreativitas pada Pra Siklus dengan Siklus I

Aspek yang Dinilai	Pra Siklus	Siklus I
<i>fluency</i> (kelancaran)	40%	65%
<i>flexibility</i> (kelenturan)	46%	64%
<i>originality</i> (keaslian)	43%	66%
<i>elaboration</i> (elaborasi)	54%	73%
Rata-rata	46%	67%

Dari tabel di atas setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata kreativitas peserta didik secara keseluruhan dari kondisi awal sebesar 46% meningkat menjadi 67%. Peningkatan tersebut sebesar 21%.

Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah menunjukkan kemajuan atau peningkatan tetapi kreativitas peserta didik yang dilihat dari hasil produk peserta didik masih perlu ditingkatkan agar peserta didik dapat menguasai pembuatan karya hiasan dari bahan alam. Maka guru masih perlu segera mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran pada Siklus II, agar peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

d) Refleksi

Berdasarkan analisis hasil pengamatan kreativitas, maka penulis melakukan refleksi sebagai berikut. Dalam pelaksanaan optimalisasi siklus I, terjadi peningkatan kreativitas peserta didik yang di lihat dari peningkatan kreativitas peserta didik meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum maksimal. Maka dari itu, optimalisasi pembelajaran masih harus dilakukan kembali. Hasil analisis tersebut kemudian didiskusikan dengan tutor pembimbing yang hasilnya adalah langkah-langkah optimalisasi pembelajaran yang akan

dilakspeserta didikan pada optimalisasi siklus II. Optimalisasi pembelajaran ini masih dengan fokus meningkatkan kreativitas peserta didik dalam materi pembuatan karya hiasan dengan menggunakan bahan alam. Di dalam siklus 1 ini masih banyak kekurangan yaitu ketika pembelajaran daring dilaksanakan sebagian peserta didik yang masih bingung dengan menggunakan zoom, dan juga ada yang terkendala masalah koneksi internet yang tidak stabil. Peserta didik juga merasa asing dengan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan zoom ini dikarenakan sebelumnya mereka hanya mengandalkan WAG untuk kegiatan pembelajaran. Ada juga yang malu dengan orangtua yang mendampingiya ketika peserta didik diajak untuk berinteraksi di dalam proses pembelajaran seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring siklus 1 ini adalah mengenalkan media tatap muka secara daring yaitu menggunakan zoom meskipun masih banyak kekurang tersebut diatas. Maka dari itu dari beberapa kekurangan dan kendala maka akan dilakukan optimalisasi pembelajaran pada siklus 2.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap siklus II penulis membuat rencana optimalisasi perangkat pembelajaran siklus II, bahan ajar, membuat media pembelajaran, lembar hasil pengamatan kreativitas sebagai alat penilai, persiapan aplikasi pembelajaran dari yaitu dengan menggunakan aplikasi Zoom dan koneksi internet.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan optimalisasi siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 23 November 2020 di kelas II SD Negeri Candigaron 03 Kabupaten Semarang. Penerapan tindakan optimalisasi dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan dikonsultasikan setelah siklus I.

c) Pengumpulan Data

Selama tindakan pembelajaran siklus II, penulis mengumpulkan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi: analisis hasil pengamatan kreativitas, maupun refleksi setelah pembelajaran. Secara lengkap hasil analisis hasil pengamatan kreativitas pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kreativitas Siklus II

Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Rata-rata Skor	Presentase
<i>fluency</i> (kelancaran)	64	80	3.20	80%
<i>flexibility</i> (kelenturan)	64	80	3.20	80%
<i>originality</i> (keaslian)	64	80	3.20	80%
<i>elaborastion</i> (elaborasi)	66	80	3.30	83%
Rata-rata	64.50	80.00	3.23	81%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah skor pada aspek fluency sebesar 64 dari jumlah skor ideal 80 dengan skor rata-rata 3,20 (80%), aspek flexibility sebesar 64 dari jumlah skor ideal 80 dengan skor rata-rata 3,20 (80%), aspek originality sebesar

64 dari jumlah skor ideal 80 dengan skor rata-rata 3,20 (80%), dan aspek elaboration sebesar 66 dari jumlah skor ideal 80 dengan skor rata-rata 3,30 (83%).

Melihat hasil observasi tersebut dapat diambil disimpulkan bahwa aspek fluency sebesar 80% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), aspek flexibility sebesar 80% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), aspek originality sebesar 80% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), dan aspek elaboration sebesar 83% masuk ke dalam kriteria sangat baik (81%-100%). Keseluruhan kreativitas siswa dari aspek fluency, flexibility, originality, elaboration sebesar 81% (kriteria sangat baik).

d) Refleksi

Berdasarkan hasil dan analisis evaluasi ketrampilan siklus II, maka penulis melakukan refleksi sebagai berikut. Dalam pelaksanaan optimalisasi siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat dibanding siklus I dengan presentase ketuntasan 81%. Dalam siklus 2 ini penulis benar-benar mempersiapkan perangkat pembelajaran secara maksimal dengan menambah materi ajar SBdP yang memberikan contoh - contoh berbagai karya hiasan dari bahan alam. Pelaksanaan daring menggunakan Zoom sudah berjalan dengan lancar, peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran daring ini, mereka merasakan seperti berada didalam kelas. Dari pengalaman di siklus 1 dikarenakan tidak ada pendampingan peserta didik saat membuat karya hiasan dengan menggunakan bahan alam sehingga kreativitas peserta didik tidak terlihat dari hasil pengamatan kreativitas peserta didik yang masih banyak kurang maka penulis melakukan langkah pendampingan dengan cara Home visit kerumah peserta didik yang sudah penulis bentuk sesuai dengan kelompok dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dengan demikian telah membuktikan bahwa dengan menggunakan bahan alam, kreativitas yang dilihat hasil belajar peserta didik telah berhasil. Maka dari itu, optimalisasi pembelajaran tidak perlu dilakukan lagi.

3. Tingkat Kemajuan Dua Siklus

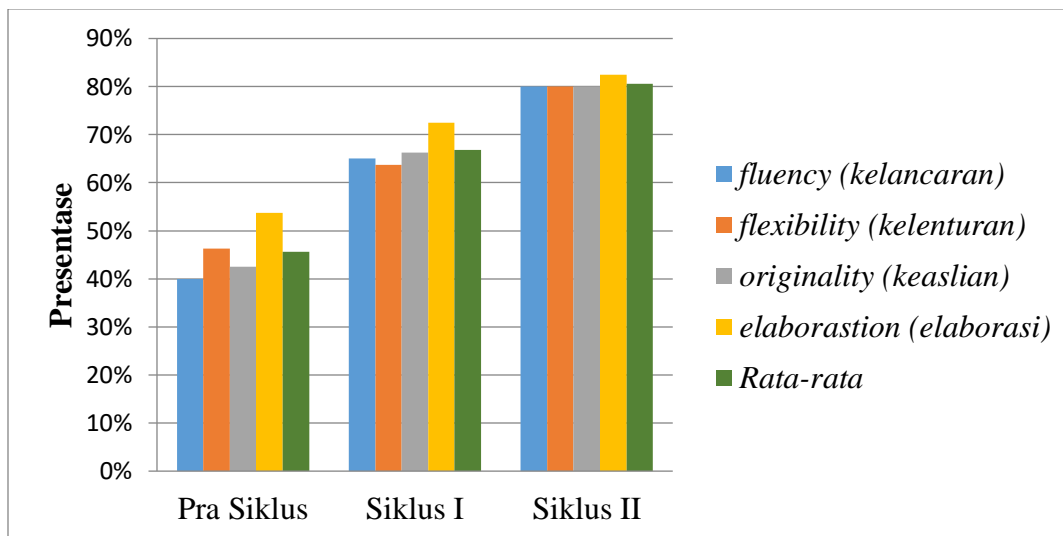
Setelah kedua siklus optimalisasi pembelajaran dilaksanakan terdapat kemajuan kreativitas peserta didik yang semakin meningkat. Tingkat kemajuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Kreativitas Peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Dinilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
<i>fluency</i> (kelancaran)	40%	65%	80%
<i>flexibility</i> (kelenturan)	46%	64%	80%
<i>originality</i> (keaslian)	43%	66%	80%
<i>elaboration</i> (elaborasi)	54%	73%	83%
Rata-rata	46%	67%	81%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kreativitas peserta didik pada pra siklus hingga siklus II. Peningkatan kreativitas tersebut dari pra siklus ke siklus I sebesar 21% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 14%. Untuk memperjelas data yang didapat, berikut disajikan diagram hasil penilaian kreativitas peserta didik dari pra siklus hingga siklus

II.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kreativitas Peserta Didik dari Pra siklus hingga Siklus II

Simpulan

Setelah dilaksanakan penelitian dari kegiatan prasiklus hingga siklus II pada peserta didik kelas II SD Negeri Candigarón 03, kemampuan kreativitas siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek fluency (kelancaran) pada kondisi awal sebesar 40%, pada siklus I meningkat menjadi 65%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Aspek flexibility (keluwesan) pada kondisi awal sebesar 46%, pada siklus I meningkat menjadi 64%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Aspek originality (keaslian) pada kondisi awal sebesar 43% pada siklus I meningkat menjadi 66%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80%. Aspek elaboration (keterperincian) pada kondisi awal sebesar 54%, pada siklus I meningkat menjadi 73%, dan pada siklus II menjadi 83%. Dari aspek kreativitas tersebut, dapat diketahui prosentase kreativitas siswa pada kondisi awal sebesar 46% dengan kriteria cukup, pada siklus I meningkat menjadi 67% dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81% dengan kriteria sangat baik.

Daftar Rujukan

1. Wardhani, IGAK & Wihardit, Kuswaya, 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
2. Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara
3. Afandi, Muhamad. 2013. Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Semarang : Unissula Pres
4. Munandar, Utami. Meningkatkan Bakat dan Kreativitas Peserta didik Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua. Jakarta: PT Gamedia Widia Sarana Indonesia, 1999.
5. Seto Mulyadi, Heru Basuki, Wahyu Rahardjo. (2016) . Psikologi Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Media Group

6. Susanto, Ahmad. Perkembangan Peserta didik Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta : Kencana, 2012.
7. Isenberg, J.P.,& Jalongo, M.R. (2010). Creative thinking and arts-based learning. New Jersey:Pearson.
8. Miller, D.L. (2009). Young children learn through authentic play in a nature explore classroom. Diakses dari situs <http://www.dimensionsfoundation.org/research/authenticplay.pdf>
9. Department of Education. (2012). Training and employment (everyday and natural materials). Diakses dari situs www.qld.gov.au/kindy.
10. Uswatun, Diah, 2013. Pendidikan Seni Budaya Kurikulum 2013: Suatu Alternatif Transformasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Bangsa. Jogjakarta.
11. Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
12. Nurfuadi. Profesoinalisme Guru. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
13. Pamadhi, H & Sukardi, E. 2009. Seni Keterampilan Peserta didik. Jakarta: Universitas Terbuka.
14. Riduwan. 2013. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta
15. Soebandi, B. 2008. Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa. Solo: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
16. Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
18. Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
19. Susanto, A. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
20. Wulandari, Sri & Silawati, E. 2016. Profil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Peserta didik Usia Dini Melalui Kegiatan Karya hiasan, Montase dan Mozaik. E-Journal PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Vol 04 No 03: Desember 2016